

**ANALISIS TATALAKSANA PROMOSI KESEHATAN IBU DAN ANAK
DIPUSKESMAS SIMPANG TIGA PEKANBARU**

Winda Septiani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5.
Tangerang Selatan, Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru
email: magisterwinda@gmail.com

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Dari data yang di peroleh di Puskesmas Simpang Tiga, bahwa berdasarkan data yang diperoleh dalam 3 tahun terakhir cakupan program KIA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk itu, dilakukan penelitian bagaimana tata laksana promosi KIA di Puskesmas dalam mengelola pelayanan kesehatan dalam fungsi manajemen dengan baik yang ditinjau dari pemberdayaan, bina suasana, advokasi dan kemitraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tata laksana promosi KIA di Puskesmas simpang tiga kota pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, yang dilakukan melalui teknik wawancara mendalam. Informan terdiri dari 2 informan dari petugas KIA dan Kepala TU dan 2 informan lainnya yaitu kepala puskesmas dan penerima layanan (masyarakat). Hasil penelitiannya adalah: 1) strategi promosi kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dilakukan berjenjang oleh petugas kesehatan Puskesmas simpang tiga serta kader pemberdayaan masyarakat (KPM); 2) Bina suasana diupayakan melalui kegiatan promosi kesehatan di luar gedung dan di dalam gedung, dengan penggunaan media promosi serta perilaku petugas kesehatan; 3) advokasi ditujukan dan melibatkan komitmen serta dukungan seperti Pimpinan Kecamatan yang ada di wilayah kerja puskesmas simpang tiga dan Dinas Kesehatan kota pekanbaru dalam upaya pembuatan kebijakan/ regulasi dan pengadaan sumber daya; dan 4) kemitraan saat ini masih mengandalkan kehadiran mitra yang menawarkan kegiatan tertentu untuk ikut serta dalam kegiatan promosi kesehatan.

Kata Kunci : Tata laksana, program promosi kesehatan, KIA

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is a composite indicator that shows the quality of humans comprehensively in terms of economy, education and health. From the data obtained at the Simpang Tiga Puskesmas, that based on the data obtained in the last 3 years the coverage of the MCH program has increased every year. For this reason, a study was conducted on how to carry out MCH promotion in Puskesmas in managing

health services in a good management function in terms of: empowerment, atmosphere development, advocacy and partnership. This study aims to determine the description of the management of MCH promotion in the Simpang Tiga Puskesmas, Pekanbaru City. The research design used is descriptive qualitative research, which is carried out through in-depth interviews. Determination of informants using purposive sampling technique. There 2 informants from KIA officers and the Head of Administration and 2 other informants, namely the head of the puskesmas and the service recipient (community). The results of the research are: 1) health promotion strategies through community empowerment are carried out in stages by health workers at Simpang Tiga Public Health Center and community empowerment cadres (KPM) 2) Efforts to maintain an atmosphere through health promotion activities outside the building and inside the building, by using promotional media and the behavior of health workers; 3) advocacy is aimed at and involves commitment and support such as Sub-District Leaders in the work area of Simpang Tiga Public Health Center and Pekanbaru City Health Office in making policies / regulations and procuring resources; and 4) the current partnership still relies on the presence of partners who offer certain activities to participate in health promotion activities.

Keywords: *Management, health promotion program, KIA*

PENDAHULUAN

Gizi bayi dan Balita sangat menentukan kualitas hidup manusia. Masalah seringkali muncul pada situasi orang tua dan anak yang belum mendapatkan informasi melalui proses edukasi yang tepat. Upaya Komunikasi Informasi dan Edukasi menjadi bagian penting guna promosi kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016)

Rencana Operasional Promosi Kesehatan Ibu dan Anak harus berdasar pada analisis masalah, isu strategis, kebijakan, kegiatan operasional di pusat sampai dengan kabupaten/kota yang menyangkut advokasi, bina suasana, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Jumlah penduduk sebesar 31.991 jiwa, dimana berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga terdapat 655 orang ibu hamil, dari jumlah tersebut 650 orang

(99,23%) yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan pertama (K-1) dengan target K1 yang ditargetkan Depkes sebesar 91%. Demikian juga dengan K-4 638 orang (97,40%), dengan target yang ditetapkan Depkes sebesar 84%. Pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga terdapat 738 orang ibu hamil, dari jumlah tersebut 738 orang (100%) yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada kunjungan pertama (K-1) dengan target K1 yang ditargetkan Depkes sebesar 91%. Demikian juga dengan K-4 726 orang (98,37%), target yang ditetapkan Depkes sebesar 84%. (Laporan PWS-KIA Puskesmas Simpang Tiga, 2018-2019).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa angka cakupan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Simpang Tiga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana tata laksana promosi kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan kehamila.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif, yang dilakukan melalui teknik wawancara mendalam. Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 informan dari petugas KIA dan Kepala TU dan 2 informan lainnya yaitu kepala puskesmas dan penerima layanan (masyarakat). Penelitian dilakukan mulai Juli-Agustus 2020. Pengumpulan data primer didapat dengan mewawancarai informan dan data sekunder menelusuri dokumen yang terkait dengan tata laksana promosi kesehatan ibu dan anak, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melihat pengelolaan pelayanan kesehatan dalam fungsi manajemen strategi promosi kesehatan yang ditinjau dari aspek : 1) pemberdayaan, 2) bina suasana, 3) advokasi dan 4) kemitraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Advokasi

Tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab langsung maupun tanggung jawab moral untuk melakukan upaya edukasi kepada masyarakat. Edukasi sebagai bagian dari proses promosi menjadikan informasi kesehatan mengalir dari petugas kesehatan kepada masyarakat. Dalam perkembangannya, pemerintah mengupayakan fungsional promkes menjadi pembuka jalan arus informasi kesehatan kepada masyarakat.

Komunikasi informasi dan edukasi masalah dan program kesehatan adalah hal penting, namun upaya advokasi pada pimpinan maupun advokasi lintas sektor sangat menentukan keberhasilan upaya edukasi di masyarakat.

Advokasi yang merupakan pola komunikasi interpersonal dengan sasaran pengambil/pementu kebijakan termasuk kebijakan kesehatan, dengan tujuan komitmen politik, dukungan sosial serta dukungan kebijakan decision makers (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menggambarkan upaya advokasi dalam upaya mengidentifikasi, penentuan prioritas dan program kerja dilakukan guna melihat program yang belum mencapai target. Hasil wawancara dalam upaya memperoleh informasi advokasi program kesehatan sebagai berikut:

“Prioritas masalah itu disini kita tentukan misalnya dengan liat persentase keberhasilan program dan apakah masalah itu urgent atau tidak, kalau diliat persentasenya rendah kita lakukan lagi pengkajian apa penyebabnya kemudian programnya akan dilaksanakan lagi untuk program selanjutnya. Kemudian ada namanya MMD atau Musyawarah Masyarakat Desa jadi kita survey juga dari situ kita bisa mengetahui masalah kemudian menentukan prioritas masalah kemudian masuk di apa yang menjadi perencanaan kita ke depan seperti apa, itulah di setiap program harus memasukkan POA atau Plan of actionnya masing-masing. Terus kita memang perencanaannya disini untuk menentukan prioritas kita lakukan dari akarnya dulu yakni dengan MMD dan setelah itu kita lakukan lagi SMD atau survey mawas diri. Terus ada namanya perencanaan tingkat puskesmas, ya disini mi kita rencanakan juga pendanaanya, SDMnya terus pembagian timnya. (IR-1)

Model advokasi yang ada di Puskesmas Simpang Tiga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 .Model Advokasi Fungsional Promosi Kesehatan

Penjelasan Gambar 1 mengenai “Model Advokasi Fungsional Promosi Kesehatan”, Pengaruh Pemerintahan dan Pengaruh Organisasi menjadi pedoman utama para petugas promosi kesehatan dalam menjalankan tugas utama promosi kesehatan berdasarkan kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Kemudian Pengaruh Komunitas dan Pengaruh Individu menjadi pendukung utama operasionalisasi kegiatan promosi kesehatan di masyarakat. Keempat pilar ini menjadi faktor yang menentukan kesuksesan para tenaga fungsional promosi kesehatan dalam memberikan pendampingan serta memberikan aksesibilitas informasi kesehatan masyarakat.

2. Bina Suasana

Empowerment merupakan upaya strategis dalam upaya menggerakkan masyarakat untuk mampu bertanggung jawab terhadap

kesehatannya sendiri. Upaya ini dilakukan melalui tahapan bina suasana di masyarakat. Puskesmas Simpang Tiga juga melakukan bina suasana dalam gedung dengan media audiovisual, pemutaran film tentang kesehatan di ruang tunggu Balai Pengobatan Umum yang ditayangkan pada waktu ramai pengunjung, yaitu antara pukul 09.00 sampai 12.00. Terdapat upaya bina suasana berkaitan dengan jajanan sehat di lingkungan Puskesmas Simpang Tiga yang menjadikan masyarakat tidak khawatir saat mengonsumsi jajanan di lingkungan kantin Puskesmas dengan pembinaan dari petugas promosi kesehatan bidang gizi.

Kesadaran masyarakat menjadi target program guna akselerasi pelaksanaan program. Bina suasana dapat membangun relasi yang pada akhirnya akan terbangun kemitraan yang kuat guna mengatasi masalah kematian ibu dan anak. Bina suasana yang paling memungkinkan

dilakukan adalah dengan memberikan contoh dan panutanagar sasaran (masyarakat) mengadopsi pesan yang disampaikan melalui bina suasana.

Upaya bina suasana juga bisa dilakukan melalui kemitraan tokoh publik/masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan bahkan organisasi binaan oemerintah. Strategi ini bisa dilakukan dengan mengedepankan sosial support dalam melakukan kegiatan penyampaian pesan masyarakat.

Penggunaan sistem informasi (media sosial) merupakan upaya yang memungkinkan dilakukan daam rangka memonitoring selama proses pembinaan.

c. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat sebagai sasaran primer (primary target) promosi kesehatan diberdayakan agar mereka mau dan mampu memelihara kesehatannya. Pemberdayaan individu umumnya dilakukan oleh petugas kesehatan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan target sasaran mampu memelihara kesehatan masyarakat secara mandiri. Masyarakat memiliki kekuatan untuk menjaga kesehatan bahan meningkatkan derajat kesehatannya. Upaya petugas kesehatan adalah menyadarkan potensi kekuatan yang ada di massyarakat dan meyakinkan bahwa setiap massyarakat mampu

menjada dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri.

Hasil penelitian menggambarkan Pemberdayaan melalui kegiatan konseling interpersonal (KIPKA) dilakukan tergantung permintaan pengunjung puskesmas ataupun bila terdeteksi perlu penanganan khusus, sebagaimana dipaparkan oleh Informan sebagai berikut : Kita ada konseling interpersonal, dari BP Umum rujukannya, ketika pemeriksaan terdeteksi, ada kekurangan dari sehat yang ideal itu nanti dirujuk ke kami/kita. Ke luar gedung. Misalnya, bayi dari penimbangan artotemiti harus usia sekian kurang misalnya. Coba ibu konsultasikan ke belakang. temui ke bagian gizi. Di sini orang tua dan petugas promosi kesehatan akan berbincang-bincang mengenai cara penanganannya, antara lain dengan memberikan pengaturan pola makan.

Diskusi dengan orangtua pasien, dilakukan guna peningkatan pemahamannya, misalnya penggunaan alat peraga model makanan, pengetahuan cara mencuci dan memasak sayuran. Pemberdayaan terhadap masyarakat yang dilakukan oleh petugas puskesmas merupakan upaya memotivasi gerak atau mengorganisasikan kelompok masyarakat. Keterbatasan petugas puskesmas seringkali menjadi masalah puskesmas, oleh sebab itu peranan kader sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2 .Proses Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Puskesmas Simpang Tiga untuk mempercepat peningkatan derajat kualitas kesehatan masyarakat dilakukan dengan penyampaian informasi kesehatan, agar masyarakat mempunyai kesadaran tentang kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungannya.

d. Kemitraan

Kemitraan dalam upaya promosi kesehatan merupakan upaya strategis dalam membangun relasi dan kekuatan di masyarakat. Kunci dalam upaya kemitraan adalah komitmen petugas kesehatan serta pihak yang bermitra.

Tenaga kesehatan puskesmas simpang tiga beserta sasarnya (pasien) melakukan kemitraan dimasyarakat serta stakeholder dilapangan. Kemitraan mengharuskan petugas kesehatan melakukan kerjasama lintas sektor guna meningkatkan relasi dengan pihak mitra guna mengatasi masalah kesehatan.

Petugas promosi kesehatan puskesmas simpang tiga

mengedepankan kerja sama dalam setiap program agar program sesuai dan tepat sasaran serta program dalam dilakukan berkelanjutan. Petugas promosi kesehatan menjalin kemitraan agar mitra dapat membantu program konsisten berjalan sesuai target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) melalui kemitraan kader sudah cukup baik. Persentase pelaksanaan pemberdayaan melalui kemitraan kader sudah mencapai 50–60%. Namun, masih terdapat pelaksanaan KIE yang rendah yaitu tentang pentingnya penggunaan jamban sehat hanya mencapai 39%.

Diharapkan ke depan petugas promosi kesehatan dapat bersinergi bersinergi untuk mencapai tujuan bersama menciptakan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat. Dari penelitian ini diperoleh strategi menjalin kemitraan yang dikembangkan Puskesmas Simpang Tiga dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dengan tetap memegang prinsip dasar kemitraan.



Gambar 3 .Model Kemitraan oleh Fungsional Promkes

Kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak yang telah dilakukan di puskesmas Simpang Tiga bertumpu pada program yang telah dirancang oleh petugas kesehatan yang bersumber pada kebijakan pemerintah. Program dijalankan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas petugas masing-masing, secara keseluruhan kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak sudah berjalan sesuai dengan tahapan strategi promosi kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Partisipasi dan kesempatan masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan sudah tercapai secara optimal. Program yang bisa menyelesaikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan ibu dan anak bukan sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh petugas pemerintah sendiri tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang secara langsung akan diperbaiki dan ditingkatkan kualitas derajat kesehatannya. Untuk itu, dibutuhkan program yang bisa menampung aspirasi masyarakat bukan sekedar program untuk menjalankan program pemerintah seperti

yang terjadi saat ini, yaitu strategi promosi kesehatan ibu dan anak dilakukan untuk merealisasikan program pemerintah tanpa ada keterlibatan partisipasi masyarakat secara luas. Program bina suasana di puskesmas Simpang Tiga saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemutaran film kesehatan, pemasangan-pemasangan poster, spanduk dan lainlain. Dalam hal ini diperlukan langkah-langkah lebih positif yang dapat membangkitkan kesadaran dan pemahaman masyarakat melalui program-program khusus yang terintegrasi dengan kegiatan masyarakat sekitar puskesmas.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan Pemberdayaan masyarakat oleh Puskesmas Simpang Tiga berjenjang, mulai dari individu, kelompok dan masyarakat dengan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak serta dengan gerakan Gerakan pemberdayaan masyarakat.
2. Bina suasana diupayakan melalui penggunaan media promosi poster guna penciptaan lingkungan yang mendukung

3. Advokasi melibatkan komitmen dan dukungan Pimpinan Puskesmas Simpang Tiga dan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam upaya pembuatan kebijakan/ regulasi dan pengadaan sumber daya dalam upaya mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan sehat.
4. Saat ini masih mengandalkan penawaran mitra untuk ikut serta dalam kegiatan promosi kesehatan atau perpanjangan kemitraan yang sudah dibangun oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Kemitraan yang sudah dilakukan Puskesmas Simpang Tiga antara lain dengan beberapa institusi pendidikan, BKKBN dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adoe, Hendryk Ronald. 2009. *Upaya Peningkatan Kinerja Program KIA pada Puskesmas di Kota Kupang Berdasarkan Analisis European Foundation for Quality Management*. Tesis. Universitas Airlangga
- Asmadi. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono, B. 2010. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iswarno, dkk. 2013. *Analisis untuk Penerapan Kebijakan : Analisis Stakeholder dalam Kebijakan Program Kesehatan Ibu dan Anak di Kab. Kepahiang*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Vol 02 Juni 2013
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta
- Liliweri. (2007). *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulan Heri. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Mulat Wigati, (2006), *Sosiologi*, Jakarta: PT Grasindo
- Nasrul, K.L. dan Herman, S. 2010. *Intervension of Standard and Persuasive Messages in Health Promotion Education Toward Practices of Pregnant Women in The District of Buol*. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol.13, No.3 Juli (2010). <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2262>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nasrul Effendy. (2010). *Dasar-dasar kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Rahmi, Fifien Luthfia. 2016. *Implementasi program EMAS sebagai upaya penurunan AKI dan AKB di Kab. Tegal*. Jurnal Fisip Universitas Diponegoro
- Suryan, Eko, dkk. (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Fitramaya
- Sulaiman, Endang. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. UGM Press. Yogyakarta
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Usaha keluarga

- Sugiyono.(2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susilo. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Saifudin, (2010). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. Maternal Mortality Available at: URL: www.who.int. Accessed October 19, 2017
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric Vol.2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC